

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Penelitian mengenai tingkat kemandirian anak usai prasekolah ditinjau dari pola asuh orangtua ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk membuat gambaran deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variable, baik satu variable atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variable lain. Variable tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Sujarweni, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi tentang tingkat kemandirian anak prasekolah dan pola asuh orangtua di TKIT Bunaya Bogor.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap selama lima bulan sesuai dengan kalender akademik dimulai pada bulan Januari s/d bulan Mei 2020, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembuatan proposal	29 Januari 2020 – 20 Februari 2020
2.	Pengumpulan proposal	2 April 2020 – 3 April 2020
3.	Sidang proposal	6 – 9 April 2020
4.	Pengumpulan data	15 – 22 April 2020
5.	Pengumpulan laporan KTI	13 Mei 2020
6.	Sidang KTI	14 Mei 2020

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKIT Bunaya Bogor. Alasan penelitian mengambil tempat ini adalah karena tempat ini memiliki karakteristik tempat yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dan peneliti melihat bahwa lokasinya mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Pihak sekolah juga mendukung dengan adanya penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2019). Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah populasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu seluruh anak murid berusia 3-6 tahun (prasekolah) beserta orangtuannya di TKIT Bunaya Bogor yang berjumlah sebanyak 72 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sujarweni, 2019). Pada penelitian ini sampel yang akan diambil adalah beberapa anak murid beserta dengan orangtuannya dari TKIT Bunaya Bogor dengan pembatasan usia murid yaitu 3-6 tahun (prasekolah).

a. Besar sampel

Menentukan besarnya atau jumlah sampel suatu penelitian bergantung pada dua hal, yaitu: pertama adanya sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel. Kedua, kebutuhan dari rencana analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel (Notoatmodjo, 2010) yaitu sebagai berikut:

Skema 4.1
Formula Besar Sampel Minimal

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

(Sumber: Notoatmodjo, 2010)

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan (10%, 5%, 1%)

Penelitian ini telah dilakukan pada orangtua murid TKIT Bunaya Bogor dengan usia murid 3-6 tahun (prasekolah) dimana jumlah populasi sebanyak 72 dan tingkat signifikansi 10% Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{72}{1 \div 72 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{72}{1,72}$$

$$n = 41,86$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil 41,86 sampel, peneliti membulatkan menjadi 42 sampel.

b. Rumus Perhitungan *Drop Out*

Menurut Sastroasmoro (2010), dalam banyak keadaan peneliti telah mengantisipasi kemungkinan subyek terpilih yaitu *drop out*, *loss to follow up*, atau subek yang tidak taat. Bila dari awal telah ditetapkan bahwa subyek tersebut tidak akan dianalisis, maka perlu dilakukan koreksi terhadap besar sampel yang dihitung, dengan menambahkan sejumlah subyek agar besar sampel tetap terpenuhi. Untuk itu tersedia formula sederhana untuk penambahan subyek sebagai berikut:

Skema 4.2
Formula Perhitungan *Drop Out*

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

(Sumber: Notoatmodjo, 2010)

Keterangan:

n' : Besar sampel yang akan dihitung

n : Besar sampel yang dihitung

f : perkiraan proporsi *drop out* (10% atau 0,1)

Berdasarkan keterangan diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

$$n' = \frac{42}{(1-0,1)}$$

$$n' = \frac{42}{0,9}$$

$$n' = 46,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil 46,67 sampel, peneliti membulatkan menjadi 47 sampel.

3. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian pada populasi target dan populasi terjangkau. Peneliti harus berhati-hati agar kriteria tersebut relevan dengan masalah penelitian (Hasmi,2016)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Anak murid yang berusia 3-6 tahun beserta orangtuanya di TKIT Bunaya Bogor.
- b) Orangtuanya di TKIT Bunaya yang mengantar anaknya ke sekolah.
- c) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Ekslusi

Kriteria Ekslusi adalah sebagian subyek yang memenuhi kriteria inklusi namun harus dikeluarkan dari studi karena berbagai sebab (Hasmi, 2016).

Kriteria ekslusi pada penelitian ini adalah:

- a) Responden mengalami sakit sehingga tidak mampu mengisi kuesioner.
- b) Responden tidak hadir sampai batas pengumpulan data.
- c) Anak dari responden pindah sekolah atau tidak bersekolah di TKIT Bunaya.

4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu metode pemilihan dimana masing-masing item dari keseluruhan populasi memiliki peluang yang sama dan independen untuk terpilih ke dalam sampel (Hasmi, 2016).

Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny (Sujarweni, 2019).

Alasan peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dari *simple random smpling* yaitu karena seluruh orangtua anak usia sekolah memiliki

kesempatan yang sama untuk menjadi responden sehingga pengambilan sampel untuk dijadikan responden akan dilakukan secara acak.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara memilih random para orangtua yang dihari itu kebetulan sedang mengantar anaknya atau menjemput anaknya ke sekolah. Tidak dilakukan pengocokan berdasarkan kelas atau yang lainnya terlebih dahulu karena orangtua yang mengantar atau menjemput anaknya di TKIT Bunaya Bogor tergolong sedikit bahkan dikhawatirkan tidak dapat memenuhi sampel hal ini disebabkan karena saat pulang kebanyakan anak murid TKIT Bunaya Bogor menggunakan jemputan dari sekolah untuk mengantarkan mereka pulang ke rumah.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008)

1. Instrumen Penelitian

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang

akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden (Surjaweni, 2019).

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, dengan daftar pertanyaan yang dibuat dan dikembangkan sendiri dengan mengacu pada konsep dan teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka.

Dalam hal ini, peneliti membagi instrumen penelitian atau kuesioner menjadi tiga bagian

1) Kuesioner A

Kuesioner A bersikan tentang karakteristik responden yaitu, umur anak, jenis kelamin, usia orangtua, pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, posisi anak dalam keluarga, dan penyakit kronis yang diderita oleh anak. Pengisian dilakukan dengan cara mengisi data pada tempat yang telah disediakan oleh peneliti.

2) Lembar Observasi

Lembar Observasi berisi 18 pertanyaan tentang kemandirian anak. Kuesioner yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya Joana (2017). Pengisian dilakukan dengan cara tanda *checklist* (√) dengan memilih jawaban yang telah disediakan peneliti yaitu dengan memilih jawaban “Ya” apabila anak mampu melakukan kegiatan yang dan pada lembar kuesioner dan “Tidak” apabila anak tidak mampu. Peneliti memberi skor pada masing-

masing jawaban menggunakan skala Guttman, bila jawaban “Ya” maka skor yang diberikan adalah 1, sedangkan jika jawaban “Tidak” maka skor yang diberikan adalah 0. Interpretasi hasil anak mandiri, bila skor \geq mean/median sedangkan anak kurang mandiri, bila skor \leq mean/median. Mean pada indikator didapat dari hasil penjumlahan seluruh skor dari tiap responden kemandirian dibagi jumlah responden.

3) Kuesioner B

Kuesioner B berisi tentang pola asuh orangtua (*Parenteral Authority Questionnaire/PAQ*) yang berisi 28 pertanyaan mengenai variable pola asuh yang terdiri dari pertanyaan otoriter, demokratis, dan permisif. Pengisian dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (\surd) dengan memilih jawaban yang telah disediakan peneliti yaitu dengan memilih jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tdak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala diukur dengan skala *Likert* dengan memberikan skor 1-4 yaitu untuk penilaian pola asuh otoriter yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan, untuk penilaian permisif dan demokratis yaitu sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4). Dengan interpretasi hasil pola asuh otoriter skor yaitu 85-112, pola asuh permisif dengan skor 57-84, sedangkan demokratis dengan skor 28-56.

b. Instrumen Pendukung

1) Alat tulis

Alat tulis yang digunakan adalah pensil atau pulpen untuk mencatat hasil pengumpulan data.

2) Komputer

Komputer digunakan untuk mengolah data setelah data dari responden terkumpul.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang terstruktur. Responden mengisi kolom jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda *checklist* (√) sesuai hasil observasi dan wawancara. Penilaian diukur dengan skor dari jawaban pertanyaan terhadap kuesioner tentang tingkat kemandirian anak pra sekolah dan pola asuh orangtua di TKIT Bunaya Bogor.

3. Prosedur penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti mengacu pada tahapan yang ditetapkan dalam prosedur dibawah ini:

- a. Membuat dan merancang karya tulis ilmiah dan meminta persetujuan pembimbing karya tulis ilmiah.
- b. Setelah itu meminta surat kepada institusi kampus untuk membuat surat permohonan izin kepada pihak TKIT Bunaya Kota Bogor untuk melakukan studi pendahuluan.

- c. Maka dilakukan permohonan izin kepada pihak TKIT Bunaya Bogor untuk melakukan studi pendahuluan.
- d. Setelah mendapatkan izin dari pihak TKIT Bunaya Bogor, peneliti mulai melakukan pemilihan responden dengan cara acak kepada siapa saja orangtua murid TKIT Bunaya yang hari itu sedang mengantar dan menunggu anaknya.
- e. Setelah responden setuju, peneliti mulai melakukan membagikan angket yang telah disiapkan terlebih dahulu.
- f. Setelah semua data terkumpul dimulai proses pengolahan data dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan penelitian.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Data yang baru didapat melalui kuesioner masih merupakan data mentah, yang memerlukan tahapan pengolahan terlebih dahulu baru bisa dianalisis (Abdullah, 2015). Pengolahan data dilakukan selama dua kali yaitu tanggal (cantumkan tanggal) tahap tahap proses pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Data hasil dari kuesioner yang disebarkan di tempat penelitian harus melalui tahap penyuntingan data atau *editing*. *Editing* merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data dilapangan.

Kegiatan ini terjadi karena dalam kenyataannya, data yang terkumpul itu sering belum memenuhi harapan peneliti, seperti misalnya ada diantaranya yang kurang atau terlewat, tumpang tindih, berlebihan, atau bisa juga terlupakan. Oleh karena itu perlu dilakukan *editing* untuk memperbaiki atau menyempurnakannya (Abdullah, 2012). *Editing* data pada kuesioner meliputi:

- 1) Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan sudah ada jawabannya, meskipun jawaban hanya berupa tidak tahu atau tidak mau menjawab.
- 2) Keterbacaan tulisan, tulisan yang terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolahan data salah membaca.
- 3) Relevansi jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya.

Apabila ada jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”.

Hasil angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*)

b. Coding

Setelah melakukan *editing*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengklasifikasian data (*coding*). Data yang sudah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis nanti (Abdullah, 2012).

Pada bagian karakteristik umur anak, peneliti memberikan kode “1” untuk 3 tahun, kode “2” untuk 4 tahun, kode “3” untuk 5 tahun, dan kode “4” untuk 6 tahun”. jenis kelamin, peneliti memberikan kode “1” untuk jawaban laki-laki dan kode “2” untuk jawaban perempuan. Bagian karakteristik usia orangtua, peneliti memberikan kode “1” untuk usia (26-35) tahun, “2” untuk usia (36-45) tahun, “3” untuk usia (46-55) tahun, “4” untuk usia (56-65) tahun.

Bagian karakteristik pendidikan orangtua peneliti memberikan kode “1” untuk pendidikan SD/MI, kode “2” untuk pendidikan SMP/MTS, kode “3” untuk pendidikan SMA/MAN, dan kode “4” untuk pendidikan Perguruan tinggi. Bagian karakteristik penghasilan orangtua peneliti memberikan kode “1” Penghasilan tinggi (\geq Rp 4.169.806,58,-), kode “2” untuk Penghasilan rendah ($<$ Rp 4.169.806,58,-).

Bagian karakteristik posisi anak dalam keluarga peneliti memberikan kode “1” untuk anak ke-1, “2” untuk anak ke-2, “3” untuk anak ke-3, dan “4” untuk anak seterusnya. Bagian karakteristik penyakit kronis yang diderita anak peneliti memberikan kode, kode “1” untuk TB, kode “2”

untuk Jantung Bawaan, kode “3” untuk Asma, kode “4” untuk penyakit lain-lainnya.

Kategori hasil kuesioner tingkat kemandirian. Pada lembar kuesioner sikap kemandirian, terdapat jawaban “Ya” dan “Tidak”. Peneliti memberi kode untuk jawaban “Ya” adalah “1”, sedangkan jika jawaban “Tidak” berkode “2”.

Sementara untuk kuesioner pola asuh orangtua dengan diberikan kode “1” pola asuh otoriter, kode “2” untuk pola asuh yang demokratis, kode “3” untuk pola asuh permisif.

c. Entry

Entry adalah proses memasukkan data yang sudah diedit dan dianalisis. Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer (Notoatmodjo, 2010).

Setelah semua kuesioner terisi dengan lengkap dan benar dan telah mellewati pengkodean, maka pada tahap *entry* ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memasukkan data hasil ke komputer *Microsoft Excel 2013* untuk membuat master data.

d. Cleaning

Pada tahap ini, apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, peneliti perlu mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan

dan sebagaiannya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010).

Pada tahap cleaning ini peneliti memeriksa kembali data yang sudah di *entry* dan menyesuaikannya dengan data *coding* dan hasil dari pemeriksaan pernyataan tersebut didapatkan data bahwa semua data yang sudah di *entry* tidak ada kesalahan dan lengkap.

2. Analisa Data

Data dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain. Meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Hidayat, 2008).

Analisa data dengan menggunakan analisis *univariat* yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dari presentase tiap variabel (Notoatmojo, 2010).

Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariat*, untuk menganalisa dua variabel yaitu kemandirian anak prasekolah dan pola asuh orang tua di TKIT Bunaya Kota Bogor.

Pada tahap ini peneliti menganalisa mengenai kemandirian anak prasekolah dan pola asuh orangtua serta karakteristik yang mempengaruhinya. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti akan memasukan skor yang sudah dibuat sebelumnya.

Variabel kemandirian anak prasekolah, peneliti mengelompokkan menjadi dua yaitu anak mandiri dan anak kurang mandiri, dengan interpretasi hasil anak mandiri, bila skor \geq mean/median sedangkan anak kurang mandiri, bila skor \leq mean/median. Mean pada indikator didapat dari hasil penjumlahan seluruh skor dari tiap responden kemandirian dibagi jumlah responden.

Variabel pola asuh orangtua, peneliti mengelompokkan pola asuh menurut Tridhonanto (2014), yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Dengan jika skor otoriter 85-112, pola asuh permisif dengan skor 56-87, sedangkan pola asuh demokratis dengan skor 28-56.

3. Interpretasi Data

Setelah dilakukan penilaian, skor dijumlahkan dan didapatkan hasil akhir. Data diinterpretasikan dengan menggunakan skala menurut Arikunto (2010) sebagai berikut :

0%	: Tidak satupun
1-25%	: Sebagian kecil
26-49%	: Kurang dari setengahnya
50	: Setengahnya
51-75%	: Lebih dari setengahnya
76-99%	: Sebagian besar

100% : Seluruhnya

F. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah rangkaian peraturan yang menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, baik yang bersifat terapeutik atau non terapeutik. Peraturan yang mengharuskan protocol penelitian pada manusia ditinjau dahulu oleh suatu panitia untuk suatu pertimbangan, tuntunan dan komentar. Dalam protocol tersebut juga dicantumkan adanya pertimbangan etik, dan hasil penelitian tidak boleh dipublikasikan jika tidak ada Ethical Clearance. (Sumijatun, 2011).

1. Informed Consent

Informed consent artinya subjek penelitian yang telah diberikan informasi penuh dan lengkap mengenai tujuan studi, prosedur, pengumpulan data, potensial bahaya dan keuntungan, serta metode alternatif pengobatan; mampu secara penuh memahami peneliti dan implikasi partisipasi serta memahami bahwa kerahasiaan dan keanoniman harus dipertahankan.

Kerahasiaan yang dimaksud adalah menjamin seluruh informasi yang diberikan oleh subjek tidak dilaporkan dengan cara apapun untuk mengidentifikasi subjek dan mungkin diakses oleh orang lain selain tim penelitian. Keanoniman terjadi pada waktu peneliti tidak dapat menghubungkan antara subjek dan data (Polit dan Hangler, 1995 dalam Sumijatun, 2011). Subjek dijamin untuk tidak memilih secara bebas dalam

memberikan izin atau menarik diri dari penelitian kapan saja subjek menginginkannya (Sumijatun, 2011).

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 tahun 1995 dinyatakan bahwa penelitian dan pengembangan kesehatan hanya dapat diselenggarakan atas dasar izin berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan hanya dapat dilakukan atas dasar persetujuan dari inividu yang bersangkutan. Persetujuan tertulis dapat dilakukan oleh orangtua atau ahli warisnya apabila inividu tersebut tidak mampu lagi untuk melakukannya sendiri. Sebelum dilakukan perjanjian secara tertulis, individu terkait, keluarga, dan masyarakat mendapat informasi terlebih dahulu dari penyelenggara penelitian yang mencakup tujuan penelitian serta penggunaan hasilnya, jaminan kerahasiaan tentang identitas dan data pribadi, metode yang digunakan, risiko yang mungkin terjadi, serta hal lain yang perlu diketahui oleh yang bersangkutan dalam rangka penelitian.

Menurut Hamid, A.Y. (2007) dalam sumijatun (2011) mengatakan bahwa *informing* dapat diartikan sebagai penyampaian ide dan isi penting dari penelitian kepada subjek, sedangkan *consent* dapat diartikan sebagai suatu persetujuan dari calon subjek untuk berperan serta dalam penelitian yang diperoleh setelah memahami semua informasi penting.

2. Prinsip-Prinsip Etik dalam Penelitian

Menurut Hamid, A.Y. (2007) dalam sumijatun (2011), disampaikan bahwa tiga prinsip utama etika penelitian yang perlu dipahami dan diterapkan

oleh peneliti, yakni *beneficence*, menghargai martabat manusia, dan mendapatkan keadilan. Sedangkan menurut Bosek dan Savage (2007) dalam sumijatun (2011) menyampaikan ada empat etik yang harus dilakukan, yakni advokasi, kebenaran yang harus disampaikan, kerahasiaan, dan relokasi sumber.

a. Advokasi

Advokasi dalam penelitian sangat penting karena peneliti akan bertindak sebagai pembela, mempertahankan/mendukung, ramah, serta membantu subjek untuk tetap dapat memperoleh kendala dalam hidupnya. Hubungan antara peneliti dan subjek merupakan hubungan ilmiah yang dinamis, karena kehidupan manusia yang berubah-ubah, tumbuh, bergejolak, dan kemudian berakhir.

b. Beneficence

Beneficence atau kemurahan hati atau maslahat berkaitan dengan kewajiban untuk melakukan hal yang baik dan tidak membahayakan orang lain. Dalam penelitian, prinsip ini merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi (Sumijatun, 2011).

Menurut Sumijatun, 2011 dalam penelitian terkandung satu rentang yang harus dipertanggungjawabkan yaitu dari bahaya yang berarti sampai dengan melakukan kebaikan dan menguntungkan orang lain. Kontinum tersebut mengandung tiga tindakan maslahat penting yaitu:

- 1) Membuang bahaya.
 - 2) Mencegah bahaya.
 - 3) Melakukan langkah positif untuk kepentingan orang lain.
- c. Menyampaikan kebenaran

Prinsip ini berkaitan dengan kewajiban peneliti untuk mengatakan suatu kebenaran dan tidak berbohong atau menipu orang lain. Prinsip ini mempunyai implikasi yang cukup berat bagi peneliti, karena harus menjawab mengapa ada perbedaan perlakuan antara kelompok subjek yang satu dengan yang lainnya. Menyampaikan kebenaran atau kejujuran merupakan dasar dalam membangun hubungan saling percaya antara peneliti dan subjek peneliti. Informasi yang disampaikan harus jelas, akurat, komprehensif, dan obyektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan suatu keadaan (Sumijatun, 2011).

Ketidakejujuran akan mendapatkan hasil penelitian yang kurang obyektif, adanya persepsi yang tidak sama, dan memunculkan ketidakpercayaan pada hasil yang diperoleh. Ketidakejujuran yang dilakukan peneliti akan membuat hubungan kerja menjadi tidak kondusif lagi, karena informasi yang disampaikan oleh peneliti sudah dianggap dimanipulasi dengan data-data yang telah direayasa.

- d. Konfidensial (kerahasiaan)

Menurut Sumijatun 2011 prinsip ini berkaitan dengan kesetiaan peneliti untuk merahasiakan semua informasi tentang subjek penelitian.

Agar peneliti dapat dipercaya, ada prinsip-prinsip yang melandasi hubungan antara peneliti dengan subjek, antara lain:

- 1) prinsip tentang hak kemanusiaan, dimana subjek penelitian merupakan insan manusiawi yang mempunyai hak untuk diperlakukan dengan respek yang baik termasuk dalam menjaga kerahasiaan
- 2) Mempunyai komitmen yang kuat terhadap janji-janji peneliti yang telah disepakati untuk memberikan keleluasaan pengambilan keputusan oleh subjek tentang keikutsertaannya dalam penelitian
- 3) Menjalin hubungan interdependensi yang rasional dan mantap guna memajukan pengetahuan.

e. Keadilan

Prinsip keadilan berkaitan dengan kewajiban peneliti untuk dapat berlaku adil pada semua individu yang menjadi subjek penelitian, serta tidak memihak atau berat sebelah. Persepsi keadilan bagi peneliti mengandung hak subjek untuk mendapatkan keleluasaan pribadi (Sumijatun, 2011).

Menurut Hamid, A.Y. (2007) dalam sumijatun (2011) subjek penelitian mempunyai hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan sama sebelum, selama, dan setelah partisipasi mereka dalam penelitian. Perlakuan yang adil mencakup selesi subjek yang adil dan tidak diskriminatif, perlakuan yang tidak menghukum bagi mereka yang menolak mengikuti penelitian, penghargaan terhadap semua keputusan yang telah

dibuat, subjek dapat mengakses penelitian setiap saat apabila memerlukannya, mendapat penjelasan tentang isu dan informasi terkait, dan perlakuan yang penuh rasa hormat.